

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN GIGI  
DAN MOTIVASI UNTUK MEMERIKSAKAN GIGI KE FASILITAS  
KESEHATAN GIGI**



**ALBERTUS ERICK TRINOVANTO**  
**P07125121008**

**PRODI DIPLOMA TIGA KESEHATAN GIGI  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN  
GIGI DAN MOTIVASI UNTUK MEMERIKSAKAN GIGI KE FASILITAS  
KESEHATAN GIGI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli  
madya kesehatan gigi



**ALBERTUS ERICK TRINOVANTO**  
**P07125121008**

**PRODI DIPLOMA TIGA KESEHATAN GIGI  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN GIGI  
DAN MOTIVASI UNTUK MEMERIKSAKAN GIGI KE FASILITAS  
KESEHATAN GIGI”

Disusun oleh :

ALBERTUS ERICK TRINOVANTO

P07125121008

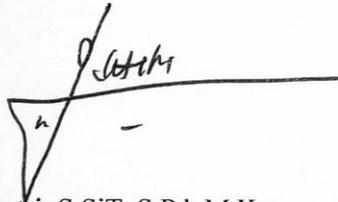
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

12 Juni 2024.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Siti Sulastri, S.SiT., S.Pd., M.Kes  
NIP. 19600341980032001



Dwi Suyatmi S.SiT., M.DSc  
NIP. 19600341980032001

Yogyakarta, 12 Juni 2024....

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



Taadi Sidiq, S.SiT., M.Kes  
NIP. 196602031986031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”**

Disusun Oleh:

ALBERTUS ERICK TRINOVANTO

P07125121008

Telah dipertahankan dalam seminar di Dewan Penguji

Pada Tanggal:

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,  
Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes  
NIP. 197910122005012003

Anggota,  
Siti Sulastri S.Pd., S.SiT., M.Kes  
NIP. 196003041980032001

Anggota,  
Dwi Suyatmi S.SiT., M.DSc  
NIP. 196910071995032004

(.....)  
*[Handwritten signature]*  
(.....)  
*[Handwritten signature]*  
(.....)  
*[Handwritten signature]*  
(.....)

Yogyakarta, 29 April 2024.

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta



Laadi, S.Pd., S. SiT., M. Kes  
NIP. 196602031986031003

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Albertus Erick Trinovanto

NIM : P07125121008

Tanda Tangan : 

Tanggal : 29 April 2024.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Erick Trinovanto  
NIM : P07125121008  
Program Studi : Diploma Tiga  
Jurusan : Kesehatan Gigi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 29 Juni 2024.

Yang menyatakan



(Albertus Erick Trinovanto)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”. Penulisan Karya Tulis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Gigi pada Program Studi Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak dan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh atau mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Gigi Prodi Diploma Tiga Kesehatan Gigi.
2. Bapak Taadi, S.SiT.,SPd.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun usulan Penelitian Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Prodi Diploma Tiga Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan menjadi dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan dorongan motivasi kepada penulis.
4. Siti Sulastri S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan telah memberikan saran serta nasehat yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
5. Dwi Suyatmi S.SiT., M.DSc selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan, memberi nasehat, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ini.

6. Para Remaja Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam melakukan penelitian.
7. Ibu tercinta, (Alm) Ayah, dan keempat kakak (Elisya Bella W, Rossa Elsa, Aloysius Dody, dan Benedictus Yoga) saya yang selalu dan tak pernah bosan untuk mendoakan, memberi semangat, menasehati dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis, serta telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material.
8. Abdurrahman Al Gifari, Dwisari Wahyuningrum, Novilia Rahma, Choirul Anam yang bersedia menjadi enumerator dan senantiasa memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang belum disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis selama ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis ini mambawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian .....	7
BAB II.....	9
A. Telaah Teori .....	9
1. Pengetahuan .....	9
2. Remaja .....	12
3. Kesehatan Gigi.....	13
4. Konsep Motivasi .....	19
5. Pemeriksaan gigi .....	23
6. Fasilitas Kesehatan Gigi.....	23
B. Landasan Teori .....	25
C. Pertanyaan Penelitian .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Aspek yang Diteliti.....	29

<b>E. Batasan Istilah.....</b>	<b>29</b>
<b>F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>G. Instrumen dan Bahan Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>H. Uji Validitas dan Reabilitas .....</b>	<b>31</b>
<b>Prosedur Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>I. Manajemen Data.....</b>	<b>34</b>
<b>J. Etika Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Teknik Menyikat Gigi Vertikal.....	15
Gambar 2. Teknik Menyikat Gigi Horizontal.....	16
Gambar 3. Teknik Menyikat Gigi Roll atau Modifikasi Stillman.....	16
Gambar 4. Desain Penelitian.....	17

## DAFTAR TABEL

hamalan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir..	36
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi.....	37
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi.....	37
Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi.....	38
Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi .....	38
Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi.....	39
Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi .....	40
Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Layak Etik.....	63
Lampiran 3. Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP).....	64
Lampiran 4. Lembar Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ).....	66
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas.....	67
Lampiran 6. Kuisioner Penelitian.....	72
Lampiran 7. Hasil Analisis Data.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	77

## **Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi**

Albertus Erick Trinovanto , Siti Sulastri , Dwi Suyatmi  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Kyai Mojo No.56 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55243  
Email : [albertuserick010@gmail.com](mailto:albertuserick010@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi pada remaja untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi, pada September 2023, remaja Dusun Banyumeneng, Gamping Sleman didapatkan 50% responden melakukan pemeriksaan gigi atas kemauan sendiri dan pengetahuan kesehatan gigi 40% kriteria buruk.

**Tujuan:** Diketuainya pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

**Metode:** Jenis penelitian observasional deskriptif. Aspek diteliti pengetahuan kesehatan gigi mulut dan motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel *purposive sampling* dengan sampel 30 responden. Penelitian dianalisis dengan distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

**Hasil:** Responden mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik (73,3%), kriteria sedang (20%) dan kriteria buruk (6,7%). Responden memiliki motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi kriteria tinggi (16,7%), kriteria sedang (50%) dan kriteria rendah (16,7%). Tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi kriteria baik memiliki motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi kriteria sedang (66,7%).

**Kesimpulan:** Remaja mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik memiliki motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi dengan kriteria sedang sebesar (66,7%).

**Kata Kunci:** Pengetahuan Kesehatan Gigi, Motivasi Memeriksa Gigi, Fasilitas Kesehatan Gigi, Remaja.

## **Description of Adolescents' Knowledge About Dental Health and Motivation for Having Their Teeth Checked at a Dental Health Facility**

Albertus Erick Trinovanto , Siti Sulastri , Dwi Suyatmi  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Kyai Mojo No.56 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55243  
Email : [albertuserick010@gmail.com](mailto:albertuserick010@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Adolescents' knowledge about dental and oral health is factor that influences adolescents' motivation have their teeth checked at dental health facility. Based on the results of a preliminary study on dental health knowledge and motivation have their teeth checked at dental health facility, in September 2023, 50% of respondents from Banyumeneng Hamlet, Gamping Sleman found that they had dental checkups of their own accord and 40% had poor dental health knowledge.

**Objective:** Knowledge of teenagers' knowledge about dental health and motivation to have their teeth checked at a dental health facility.

**Method:** Type of descriptive observational research. The aspects studied were oral health knowledge and motivation have their teeth checked at dental health facility. The research instrument used questionnaire. Purposive sampling was taken with sample of 30 respondents. The research analyzed using frequency distribution and cross tabulation.

**Results:** Respondents had knowledge of good criteria (73.3%), moderate criteria (20%) and poor criteria (6.7%). Respondents had motivation to have their teeth checked at dental health facility with high criteria (16.7%), medium criteria (50%) and low criteria (16.7%). Cross-tabulation of the level of knowledge about dental health, good criteria, motivation to check your teeth at dental health facility, medium criteria (66.7%).

**Conclusion:** Adolescents who have knowledge about dental health with good criteria have the motivation to have their teeth checked at dental health facility with moderate criteria (66.7%).

**Keywords:** Dental Health Knowledge, Motivation to Check Teeth, Dental Health Facilities, Adolescents.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan bagian terpenting yang terdapat dalam hidup manusia. Kesehatan kondisi seseorang dianggap sehat dilihat dari raga, mental, spiritual, maupun sosial menjalani hidup yang optimal baik dari sosial maupun ekonomi. Kesehatan tidak dilihat secara keseluruhan yang perlu diperhatikan, kesehatan gigi dan mulut salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas kehidupan, contohnya fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Aspek yang mempengaruhi didalam kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan dan perilaku. (Artawa, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut bagian terpenting dan tidak bisa terpisahkan dari kesehatan. Masyarakat harus perhatikan peningkatan kesehatan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan cara mencegah, merawat, dan memelihara kesehatan gigi. Kegiatan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut tidak difokuskan pada pemahaman baik mengenai pengetahuan masyarakat yang digunakan mempengaruhi kesehatan gigi, peran petugas kesehatan sebagai pemberi layanan kesehatan dilakukan secara baik dengan maksud peningkatan kesehatan dan pencegahan gangguan kesehatan gigi (Arianto, 2014).

Perawatan gigi dilakukan dengan pemeriksaan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Pemeriksaan gigi secara berkala dalam kondisi gigi sakit ataupun sehat.

Pelayanan kesehatan gigi komprehensif berfokus pada fase terdiri dari pelayanan: kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, kesehatan mulut anak dan remaja, kesehatan gigi dan mulut lanjut usia, dan juga kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang disabilitas (Astuti, 2020). Fasilitas kesehatan tempat melaksanakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dilaksanakan pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan mayoritas masyarakat Indonesia (94,7%) memiliki sikap peduli terhadap menyikat gigi yang baik yaitu setiap hari. Nilai presentase tersebut menyikat gigi pada waktu tepat hanya 2,8%, minimal dua kali sehari setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Kelompok usia Remaja, presentase tertinggi pada usia 15-14 tahun sebesar 98,5% dengan presentase waktu menyikat gigi benar sebesar 3,3%. Data menunjukkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi, sebanyak 42,2% memilih melakukan pengobatan sendiri, 13,9% berobat ke dokter gigi, lainnya memilih untuk berobat ke dokter umum. Gigitan berlubang dan sakit gigi masalah utama di Indonesia. Terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan gigi dan mulut dialami penduduk Indonesia yaitu gusi bengkak atau keluarnya nanah (abses) sebesar 14%. Data menunjukkan penduduk Indonesia sikat gigi setiap hari dengan nilai presentase hanya 2,8% dengan menyikat gigi dengan waktu yang tepat setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. (Shinta, 2023).

Pengetahuan merupakan kesatuan yang mengubah terjadinya karakter seseorang. Berkaitan dengan terjadinya perilaku didasari oleh pengetahuan. Perilaku didasari oleh pengetahuan, perilaku akan menjadi langgeng (Permatasari, 2014). Perilaku merupakan gabungan berbagai aspek saling berkesinambungan guna menunjang kesehatan. Perilaku kesehatan yaitu semua usaha atau keaktifan seseorang dapat diamati ataupun tidak bisa diamati memiliki hubungan dengan kesadaran dan pengembangan kesehatan (Linajari dan Meilendra, 2018).

Motivasi merupakan bentuk perubahan energi berada dipribadi seseorang diperlihatkan dengan munculnya afektif dan respon untuk mendapatkan tujuan tersebut. Motivasi merupakan dorongan aktif, terdapat perubahan energi dalam diri seseorang yang menjalankannya untuk mendapatkan tujuan atau kebutuhan. Dorongan dalam individu terjadi mencapai tujuan. Dorongan terjadi tidak berkaitan secara langsung dengan tujuan yang ingin dicapai telah direncanakan. Dorongan terjadi karena seseorang mendapatkan perubahan emosi (Candra et al. 2017).

Seseorang melakukan perilaku hidup sehat, diperlukan dorongan dasar yang mengarahkan seseorang bertindak/bertingkah laku yaitu motif/motivasi (Sobur, 2016). Motivasi merupakan dorongan atau penggerak, sebagai perangsang dari dalam diri, gerak hati yang membuat seseorang membuat sesuatu (Moekijat, 2000). Niat dan motivasi bagian terpenting dalam proses digunakan merubah perilaku, pencarian pengobatan, dan pencapaian tujuan supaya sembuh. Motivasi membuat

tindakan setiap orang, tindakan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang. Tindakan berupa hidup sehat dan tindakan mengenai fasilitas pelayanan kesehatan (Lutfi, 2015)

Masa remaja merupakan kondisi mulainya kehidupan masa pertumbuhan biologis, psikologis serta sosial tinggi. Remaja rentan diperlukan perhatian lebih tentang kesehatan (Garcia, 2010). Remaja sering kali ditemukan tidak peduli kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik remaja membuat rusaknya gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik yaitu kurangnya perhatian dalam menyikat gigi pada malam hari. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya, 2018). Masa remaja kondisi yang unik. Usia seorang anak memasuki masa remaja berbeda-beda. Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk pria (Usop, 2013).

Dusun Banyumeneng masuk wilayah Kalurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jumlah remaja di Dusun Banyumeneng ada 50 Orang. Usia remaja perempuan dan laki-laki pada daerah tersebut yaitu antara 18-21 Tahun dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Remaja Dusun Banyumeneng selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan telah dilakukan pada bulan September tahun 2023 dengan memberikan kuisioner secara *online* tentang kesehatan gigi kepada 10 remaja yang berada di Dusun Banyumeneng didapatkan data, sebanyak 40% tidak melakukan sikat gigi 2 kali sehari,

pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, 60% tidak melakukan kontrol rutin dalam memeriksakan gigi setidaknya 6 bulan sekali, dan 50% melakukan pemeriksaan gigi atas kemauan diri sendiri. Dari data ditemukan pengetahuan kesehatan gigi yaitu 40% kriteria buruk.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksakan Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi.
- b. Diketuinya motivasi remaja dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu tentang gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan motivasi remaja dalam memeriksakan gigi di fasilitas kesehatan gigi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

###### **b. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi khususnya pada remaja dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi sehingga kedepannya dapat memanfaatkan

pelayanan kesehatan gigi sebaik mungkin untuk mengupayakan kesehatan gigi yang optimal.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

- a. (Utari, 2022) meneliti tentang “gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi anak di fasilitas pelayanan kesehatan gigi.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa perlunya peningkatan kesadaran dan kemauan untuk periksa gigi ke fasilitas kesehatan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, sasaran/subyek penelitian dan variabel bebasnya.
- b. (Pramundari, 2022) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Remaja Tentang Karies Gigi” Dari hasil penelitian sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai karies gigi. Persamaan dari penelitian ini terletak dengan variabel bebasnya yaitu

pengetahuan remaja. Sedangkan perbedaaan penelitian ini terdapat pada lokasi/tempat, topik penelitian, dan variabel terikatnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Teori**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan seseorang memahami dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan pada objek terjadi pada pancra indra yaitu pengelihatn, pendengn, penciuman, rasa, serta raba. Pengetahuan manusia diperoleh dengan menggunakan mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

###### b. Tingkatan pengetahuan

Pada pengetahuan domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Tahu (*know*), mengingat materi yang telah dipahami sebelumnya.
- 2) Memahami (*Comprehension*), kemampuan mengungkapkan secara benar mengenai objek yang dimengerti dan dapat mengartikan materi secara benar.
- 3) Aplikasi (*Aplication*), mengaplikasikan pengetahuan yang dipahami dan diinterpretasikan dengan baik ke dalam situasi yang benar.

- 4) Analisis (Analysis), menjabarkan harapan untuk menjabarkan suatu materi atau objek pada komponen-komponen.
  - 5) Sintesis (Syntesis), mendistribusikan kemampuan untuk mengaitkan bagian-bagian ke dalam bentuk ke seluruh yang baru.
  - 6) Evaluasi (evaluation); Kemampuan melakukan identifikasi atau melakukan penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek.
- c. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Mubarak dan Chayatin, 2009):

- 1) Pendidikan, merupakan bimbingan yang diberikan seorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya semakin bertambah.
- 2) Pekerjaan, menghasilkan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung dan tidak langsung.
- 3) Umur, menjadikan perubahan dari aspek fisik dan psikologi (mental). Perubahan terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental, taraf berfikir setiap orang akan menjadi semakin matang dan dewasa.

- 4) Minat, membuat seseorang mencoba serta mendalami suatu hal, sebagai akibatnya seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.
- 5) Pengalaman, diartikan peristiwa yang pernah dialami seseorang pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.
- 6) Kebudayaan lingkungan, yaitu tempat untuk hidup dan dibesarkan dan berdampak besar terhadap perubahan perilaku.
- 7) Informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilaksanakan menggunakan wawancara atau angket yang menyatakan mengenai isi materi yang sudah diukur dan berasal dari subjek penelitian atau responden. Hasil pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan sebagai 3 kategori yaitu, (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Pengetahuan tinggi jika skor yang didapatkan responden 76-100%.
- 2) Pengetahuan sedang jika skor yang didapatkan responden 56-75%.
- 3) Pengetahuan rendah jika skor yang didapatkan responden 0-55%.

## 2. Remaja

Masa remaja pergantian dari kanak-kanak menuju dewasa. Batas usia remaja dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12-15 tahun remaja awal, usia 15-18 tahun remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun masa remaja akhir (Rizkyta dan Fardana, 2019).

Masa remaja periode terjadinya pengembangan dan pertumbuhan yang cepat baik dengan fisik, psikologis, ataupun intelektual. Sifat remaja memiliki rasa ingintahu tinggi, menyukai petualangan dan hal baru cenderung menyukai resiko tanpa didahului oleh pertimbangan yang cukup/matang (Kemenkes, 2017)

Masa remaja merupakan pergantian atau masa transisi dari anak menjadi masa dewasa. Masa ini sangat pesat mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Remaja bisa dikelompokkan dalam tahap berikut (Sobur, 2016):

- 1) Pra Remaja (12-13 tahun), pra remaja memiliki masa pendek, selama satu tahun. Fase ini fase negatif. Fase ini sulit dalam hubungan komunikasi diantara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi dan perubahan hormonal membuat suasana hati tidak terduga
- 2) Remaja Awal (14-17 tahun), fase ini perubahan terjadi sangat cepat dan sampai pada puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan banyak terjadi usia ini. Remaja merasa berhak membuat keputusannya sendiri. Masa perkembangan ini, kemandirian dan identitas menonjol,

pemikiran logis, abstrak dan idealistis dan banyak waktu dihabiskan diluar daripada bersama keluarga

- 3) Remaja Lanjut (18-21 tahun) , fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian, menonjolkan dirinya, Idealis, punya cita-cita besar, bersemangat dan memiliki energi besar. Berusaha menetapkan identitas diri, serta mencapai ketidaktergantungan emosi.

### 3. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi meliputi menyikat gigi, mengurangi makan makanan manis dan lengket, konsumsi buah dan sayur yang berserat dan berair, dan masalah pada kesehatan gigi.

#### a. Menyikat Gigi

##### 1) Sikat Gigi

Memilih sikat gigi dengan bulu sikat lembut. Semakin keras bulu sikat, maka sikat menyakiti gusi. Bulu sikat dapat menyebabkan resesi gusi. Ukuran kepala sikat gigi berukuran kecil karena menjangkau seluruh bagian gigi. Model sikat gigi yang baik adalah fit atau pas dengan mulut menjangkau seluruh permukaan gigi. Gagang tidak licin dan tangkai lurus dengan bulu, agar menjangkau gigi belakang. Cara menyimpan dengan bulu sikat berada pada atas. Air yang berada pada bulu sikat turun dan menjadi kering. Permukaan

bulu sikat yang lembab menyebabkan penumpukan bakteri (Linisari and Meilendra 2018).

## 2) Tujuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi bertujuan membersihkan gigi dari kotoran plak dan debris dan menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan rasa nyaman pada gigi. Tidak menyikat gigi berdampak pada kerusakan pada gigi dan munculnya permasalahan kesehatan gigi (Husna, 2016).

Menurut (Rahmadhan, 2019) yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi yaitu:

- a) Waktu menyikat gigi dilakukan dua kali yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur
- b) Menyikat gigi minimal 2 menit
- c) Rutin mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali atau sikat gigi sudah rusak sebelum tiga bulan
- d) Menjaga kebersihan sikat gigi, setelah digunakan bersihkan di air mengalir
- e) Gunakan pasta gigi mengandung fluoride berfungsi melindungi gigi dari kerusakan.

### 3) Teknik menyikat gigi

Teknik Menyikat gigi dibagi menjadi enam kategori berdasarkan gerakan, yaitu (Putri and Nurjanah, 2011)

#### a) Teknik Vertikal

Teknik ini digunakan dengan cara kedua rahang tertutup, selanjutnya bagian permukaan bukal gigi disikat gerakan ke atas dan bawah. Permukaan lingual dan palatinal menggunakan gerakan yang sama dengan mulut terbuka



Gambar 1. Teknik Menyikat Gigi Vertikal

#### b) Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat menggunakan gerakan kedepan dan belakang. Permukaan oklusan menggunakan gerakan horizontal. Tidak sedikit orang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menggosok gigi dengan teknik ini dengan

tekanan yang keras. Hal ini dapat menimbulkan penurunan pada gusi.



Gambar 2. Teknik Menyikat Gigi Horizontal

c) Teknik Roll

Teknik direkomendasikan karena mudah dan efisien digunakan. Bulu sikat diletakkan pada gusi sejauh dari permukaan. Sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan.



Gambar 3. Teknik Menyikat Gigi Roll atau Modifikasi Stillman

d) *Vibratory Technic*

Diantaranya yaitu teknik Charter, Teknik Stillman-McCall, dan Teknik Bass.

e) Teknik Fones

Bulu sikat diletakkan tegak lurus pada bukal dan labial gigi dengan posisi oklusi. Sikat digerakkan

dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah disikat sekaligus.

f) Teknik Fisiologik

Digunakan dengan sikat gigi berbulu lembut. Tangkai sikat dipegang horizontal dengan bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi.

b. Mengurangi Makan Makanan Manis dan Lengket

Makanan manis dan lengket merupakan makanan menyebabkan kerusakan pada gigi. Coklat, biskuit, kue, permen, gula, dan lain-lain yaitu jenis makanan termasuk dalam karbohidrat dalam bentuk cairan atau tepung memiliki sifat lengket dan hancur pada mulut. Makanan ini menyebabkan kerusakan gigi apabila dikonsumsi secara berlebihan karena terdapat hubungan antara karbohidrat dengan pembentukan plak pada gigi (Afira, 2022).

Makanan manis dan lengket memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kerusakan gigi. Penguraian karbohidrat dalam tubuh membuat asam secara perlahan dan menyebabkan timbulnya kerusakan gigi (Reca, 2018). Makanan manis dan lengket mengandung karbohidrat tinggi dan mudah hancur dalam mulut. Menurut (Nurhayanti, 2019) makanan manis dan lengket diantaranya: nasi, ubi, singkong, roti, biskuit dan buah kering, permen, coklat, es sirup, dan es krim.

c. Konsumsi Buah dan Sayur yang Berserat dan Berair

Konsumsi buah dan sayur segar memiliki banyak vitamin, mineral, serat dan air dapat menghasilkan pembersihan gigi secara sendiri, sehingga permukaan plak dapat dikurangi dan membuat kerusakan gigi dapat dicegah. Buah-buahan dan sayuran segar membuat rangsangan fungsi kunyah dan menghasilkan sekresi air ludah. Konsumsi buah dan sayur segar memiliki efek membantu kebersihan gigi efektif bila dimakan sehabis makan. Buah-buahan dan sayur segar yang menyehatkan gigi diantaranya (Hidayanti, 2013) : apel, bengkuang, melon, semangka, pear, wortel, tomat, dan caisim.

d. Masalah-masalah kesehatan gigi

Kategori masalah kesehatan gigi yaitu (Pratiwi, 2009):

- a) Karies (gigi berlubang), menimbulkan nyeri, gigi tanggal, infeksi, dan kematian. Karies dimulai timbulnya bercak coklat atau putih dan berkembang menjadi lubang coklat. Penyebab karies yaitu berupa mikroorganisme yang terdapat pada plak gigi, sisa makanan yang difermentasikan oleh bakteri.
- b) Kalkulus (karang gigi), terbentuk plak bakteri dan merupakan proses pengapuran pada gigi. Karang gigi membuat sekitar gigi menjadi kasar. Karang gigi berwarna kuning kecoklatan dan berada pada permukaan gusi ataupun di dalam permukaan gusi.

- c) Kehilangan gigi, disebabkan pencabutan gigi telah mengalami kerusakan (berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi.
- d) Pembengkakan, radang yang terjadi akan menjalar menjadi pembengkakan pada gusi. Pembengkakan yang meluas dapat terlihat hingga ke pipi.

#### 4. Konsep Motivasi

##### a) Pengertian motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi berada dipribadi seseorang diperlihatkan dengan munculnya afektif dan respon untuk mendapatkan tujuan. Motivasi ialah dorongan aktif, sehingga terdapat perubahan energi di dalam diri seseorang yang menjalankannya untuk mendapatkan tujuan atau kebutuhannya. Dorongan di dalam individu terjadi dalam rangka mencapai tujuan. Dorongan terjadi tidak berkaitan secara langsung dengan tujuan yang dicapai sebelumnya telah direncanakan. Dorongan terjadi seseorang mendapatkan perubahan emosi. (Candra et al. 2017).

##### b) Jenis-jenis motivasi

Menurut Candra et al. 2017 motivasi bisa dikategorikan menjadi dua yaitu:

###### 1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi aktif tidak memerlukan dorongan dari luar, individu telah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik penting pada kegiatan dalam

mencapai tujuan optimal. Indikator dari motivasi intrinsik yaitu:

- a) Minat menurut (Aziz, 2017) minat kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu.
- b) Pengetahuan merupakan dasar mempengaruhi seseorang dalam menghasilkan perubahan tetap atau permanen pada kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan sikap.
- c) Pengalaman masa lalu seseorang termotivasi menjadi lebih baik apabila mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan atau tidak baik di masa lalu.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi aktif dan berfungsi apabila ada ransangan dari luar. Kegiatan motivasi ekstrinsik apabila seseorang menempatkan tujuan aktivitasnya diluar faktor situasi. Motivasi ekstrinsik digunakan membantu seseorang memperhatikan kegiatan yang dilakukan. Indikator mempengaruhi motivasi yaitu (Aziz, 2017):

- 1) Hadiah, pemberian pada seseorang sebagai penghargaan yang manjur untuk memotivasi seseorang.
- 2) Pujian, penguatan positif baik dan tepat dalam memotivasi seseorang.

- 3) Hukuman, menjadi alat motivasi dilakukan dengan edukatif, bukan dendam. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan seseorang.

c) Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengaruh perilaku seseorang. (Candra et al. 2017) fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi pendorong perilaku.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perilaku seseorang.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perilaku.
- 4) Motivasi sebagai pengarah perilaku.

d) Faktor dalam mempengaruhi motivasi

Menurut Candra et al. 2017 faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Faktor berasal dari lingkungan mempengaruhi motivasi diantaranya: kebisingan, adanya bahaya dari lingkungan, desakan seseorang, ataupun tekanan.
- 2) Faktor berasal dari dalam diri individu yaitu: harapan, emosi, keinginan, insting, dan cita-cita.
- 3) Nilai dari suatu objek yaitu: status, uang, pangkat, dan kehormatan.

e) Pengukuran motivasi

Cara untuk mengukur motivasi (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Tes Proyektif, yang banyak diketahui yaitu Thematic Apperception Test (TAT). Klien akan diberikan gambar dan diminta bercerita mengenai gambar tersebut.
- 2) Kuisoner, dapat digunakan untuk mengukur motivasi dengan cara klien diminta mengisi beberapa pertanyaan yang dapat memancing motivasi pada klien. Pertanyaan hal positif motifasi atau memihak disebut *favorable*. Dan pertanyaan tidak mendukung merupakan pernyataan *unfavorable*.
- 3) Terdapat langkah lain dalam mengukur motivasi dengan cara membuat situasi yang membuat klien memunculkan perilaku dan mencerminkan perilakunya.

Mengukur motivasi yaitu dengan kriteria (Oktapia, 2020):

- 1) Motivasi tinggi jika dalam diri seseorang pada kegiatan sehari-hari terdapat harapan positif, harapan tinggi, dan keyakinan tinggi jika seseorang dapat menuntaskan pengobatannya tepat dalam waktu yang ditentukan.
- 2) Motivasi sedang jika seseorang terdapat keinginan positif, adanya harapan tinggi, memiliki keyakinan rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menuntaskan masalah yang dihadapi.

- 3) Motivasi rendah jika dalam diri seseorang terdapat keyakinan rendah bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu.

## 5. Pemeriksaan gigi

Perawatan gigi dilakukan dengan periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Periksa gigi dilakukan berkala setidaknya per 6 bulan sekali, dalam kondisi gigi sakit ataupun sehat. Pelayanan kesehatan gigi secara komprehensif berfokus pada penanganan pada fase terdiri dari pelayanan: kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, kesehatan mulut anak dan remaja, kesehatan gigi dan mulut lanjut usia, dan juga kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang disabilitas (Astuti, 2020).

Beberapa hal dapat dilakukan dokter gigi setiap kunjungan pemeriksaan gigi, diantaranya (Lubis, 2019) :

- a) Pemeriksaan gigi menyeluruh, pada saat kunjungan rutin ke dokter gigi, dokter gigi dapat memeriksa semua gigi, kondisi gusi, dan juga rongga mulut.
- b) Pembersihan karang gigi.
- c) Pemeriksaan radiografi berkala.

## 6. Fasilitas Kesehatan Gigi

Fasilitas kesehatan merupakan tempat digunakan melaksanakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2019):

- a) Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan tingkat kedua dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga.
- b) Fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta.
- c) Fasilitas kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Pamunangsih, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan yaitu peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit pada gigi, dan rehabilitasi kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi, dan saling berhubungan satu sama lain (Hikmat, 2020).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan sesuatu didapatkan dari memahami dan terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Masa remaja merupakan masa pergantian masa kanak-kanak menuju dewasa. Diperlukan perhatian khusus pada diri remaja salah satunya tentang pengetahuan tentang kesehatan gigi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi meliputi: menyikat gigi, teknik menyikat gigi, mengurangi makanan manis dan lengket, konsumsi buah dan sayur yang berserat dan berair, dan masalah pada kesehatan gigi. Masalah sering ditemukan pada kesehatan gigi pada remaja contohnya karies (gigi berlubang), kalkulus (karang gigi), kehilangan gigi, dan pembengkakan pada gigi. Dalam diri remaja diperlukan motivasi bertujuan sebagai pendorong, penggerak, dan pengaruh perilaku pada remaja untuk melakukan pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan gigi.

Faktor mempengaruhi motivasi pada remaja berasal dari lingkungan dan juga dalam diri remaja. Perawatan gigi yang dilakukan, salah satunya adalah periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Pelayanan kesehatan gigi pada remaja dilaksanakan dan meningkatkan derajat kesehatan gigi. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi menimbulkan dorongan atau motivasi pada remaja untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Pengetahuan tinggi mendorong remaja untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi dan memecahkan masalah pada gigi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari dimajukan landasan teori diatas, diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi?”.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

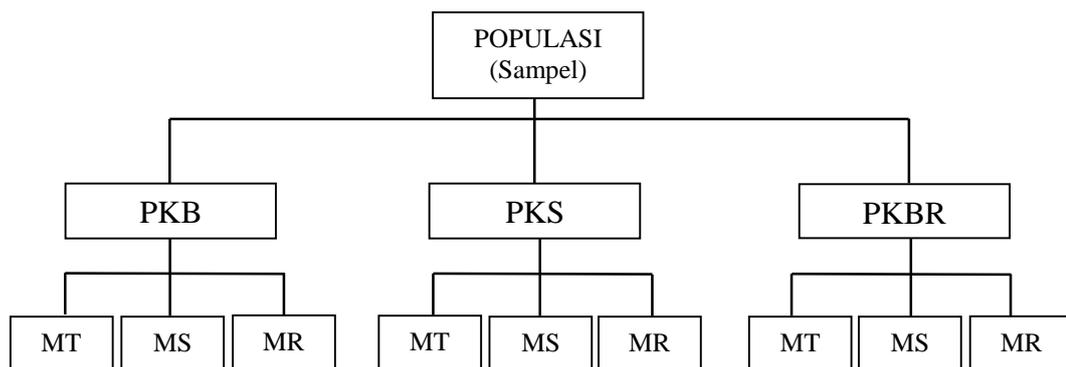
#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu observasional deskriptif, adalah penelitian yang digunakan secara langsung oleh peneliti pada subjek penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian. Subjek penelitian hanya dilakukan observasi sekali saja, bukan berarti bahwa seluruh subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

##### 2. Desain penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah survei potong lintang (cross sectional) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran pada saat tertentu saja (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 4. Desain penelitian gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

Keterangan

PKB : Pengetahuan Kesehatan Gigi Baik

PKS : Pengetahuan Kesehatan Gigi Sedang

PKB : Pengetahuan Kesehatan Gigi Buruk

MT : Motivasi Tinggi

MS : Motivasi Sedang

MR : Motivasi Rendah

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo 2018). Populasi pada penelitian ini merupakan remaja dengan usia 18-21 tahun di Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping Sleman dengan jumlah 50 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti, sesuai dengan sifat populasi yang telah diketahui (Notoatmodjo, 2018). Hal ini memaksimalkan waktu. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja dengan jumlah 30 responden dengan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

- a. Kriteria inklusi yaitu subjek penelitian yang bisa mewakili sampel penelitian dan memenuhi, diantaranya:
  - 1) Remaja dengan usia 18-21 tahun.
  - 2) Bersedia menjadi responden.

- 3) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehat jasmani rohani.
- b. Kriteria eksklusi yaitu subjek penelitian yang tidak bisa mewakili sampel dan tidak memenuhi kriteria, diantaranya:
- 1) Remaja yang tidak menyetujui informed consent.
  - 2) Remaja yang tidak bisa mengikuti pengisian kuisioner dikarenakan sakit atau kepentingan lain.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Banyumeneng Banyuraden, Gamping, Sleman.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2024.

### **D. Aspek yang Diteliti**

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi.
2. Motivasi periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

### **E. Batasan Istilah**

#### 1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi

Pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang kesehatan gigi meliputi: menyikat gigi, makanan dan minuman menyehatkan dan merusak gigi, konsumsi buah dan

sayur yang berserat dan berair, dan masalah-masalah kesehatan gigi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi diukur menggunakan kuisioner yang berisi 15 pertanyaan. Jawaban salah diberi skor 0, dan jawaban betul diberi skor 1. Total jawaban benar 15, kemudian dibuat kriteria sebagai berikut:

- a) Pengetahuan baik bila jawaban betul 12-15
- b) Pengetahuan sedang bila jawaban betul 9-11
- c) Pengetahuan buruk bila jawaban betul 0-8

(Skala Ordinal)

## 2. Motivasi periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi

Motivasi periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi adalah segala sesuatu yang dilakukan responden untuk mendorong dirinya memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Motivasi periksa gigi ke fasilitas meliputi: Keyakinan melakukan pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan gigi, minat memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi, dan apabila sakit gigi periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Motivasi periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi pada remaja diukur menggunakan kuesioner yang berisi 10 pernyataan. Jawaban salah diberi skor 0, jawaban benar diberi skor 1. Total jawaban benar 10, kemudian dibuat kriteria sebagai berikut:

- a) Motivasi tinggi bila jawaban 8-10
- b) Motivasi sedang bila jawaban 6-7
- c) Motivasi rendah bila jawaban 0-5

(Skala Ordinal)

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis pengumpulan data

Data yang diteliti merupakan data primer, responden diminta mengisi kuisioner yang berisi pernyataan tertutup sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi yaitu dengan membagikan kuisioner kepada remaja.

## **G. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Kuisioner pengetahuan remaja tentang pengertian kesehatan gigi, cara menjaga kesehatan gigi, penyebab jika tidak menjaga kesehatan gigi, penyakit yang ada pada kesehatan gigi, dan motivasi remaja dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi dan lembar informed consent yang sudah tertera.

## **H. Uji Validitas dan Reabilitas**

### 1. Validitas

- a. Instrumen pengetahuan tentang kesehatan gigi dalam penelitian ini modifikasi dari (Utari, 2022) dan (Sinegar, 2019). Hasil uji validitas diketahui bahwa nilai *Pearson correlation* atau r-hitung > dari r-table dengan n=30 adalah 0,361.
- b. Instrumen motivasi memeriksakan gigi dalam penelitian ini modifikasi dari (Utari 2022). Hasil uji validitas diketahui bahwa nilai

*Pearson correlation* atau r-hitung > dari r-table dengan n=30 adalah 0,361.

## 2. Reabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap instrument kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi diketahui nilai *alpha cronbach* untuk kuesioner pengetahuan adalah 0,731 dan *alpha cronbach* untuk kuesioner motivasi adalah 0,764. Nilai r-tabel dengan n=30 pada nilai signifikansi 5% adalah 0,361. Sehingga nilai *alpha cronbach* > r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir kuesioner tersebut reliabel.

## **Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap persiapan penelitian

#### a. Perizinan

Meminta perizinan kepada kepala Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping, Sleman.

#### b. Persiapan kuisoner

Menyiapkan kuisoner mengenai pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

#### c. Kalibrasi dengan enumerator

Menyamakan persepsi dengan enumerator agar tidak terjadinya perbedaan pada saat penelitian.

#### d. Mengurus Ethical Clearance

## 2. Pelaksanaan penelitian

- a. Meminta bantuan pada ketua karang taruna Dusun Banyumeneng Banyuraden, Gamping, Sleman terkait penelitian pada dusun tersebut.
- b. Mengumpulkan responden dengan membentuk grup pada whatsapp untuk memudahkan komunikasi secara online.
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Apabila responden setuju, responden diminta dalam mengisi informed consent sebagai sampel penelitian yang akan dilakukan.
- e. Peneliti membagikan kuisioner secara online dan menjelaskan tentang cara pengisiannya.
- f. Peneliti memberikan waktu pada responden untuk mengisi kuisioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi selama 15-20 menit.
- g. Peneliti memberikan waktu pada responden untuk mengisi kuisioner mengenai motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi selama 10-15 menit.
- h. Data hasil penelitian dikumpulkan.

## 3. Pengolahan dan pelaporan data

- a. Peneliti meneliti kelengkapan data *informed consent* dan kuisioner yang telah diterima dan dikumpulkan.
- b. Peneliti merekap dan mengolah data yang didapat dari hasil pengisiann kuisioner.

## I. Manajemen Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan informasi dari wawancara responden remaja dengan kuisioner yang akan dikelompokkan dan diolah dengan tabulasi silang agar mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi di Dusun Banyumeneng Banyuraden, Gamping, Sleman. Data sebelum diolah harus melewati beberapa tahapan yaitu (Notoatmodjo, 2018) :

- 1) *Editing* (Pemeriksaan Data), adalah proses melakukan verifikasi data dengan cara melihat kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, dan relevansi atau keterpaduan antara satu dengan lainnya, dengan cara konsistensi data pada variable yang diteliti. *Editing* digunakan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
- 2) *Coding* (Pemberian Kode), adalah klarifikasi dan memberikan kode untuk masing-masing penelitian.
- 3) *Entry* (Pemindahan Data), adalah memasukkan data pada computer dan diolah data menggunakan perangkat lunak sesuai dengan variabel yang dibuat. Data penelitian ini yaitu memasukkan data pada program software Microsoft excel.
- 4) *Tabulating* (Penyusunan Data), adalah pemindahan data pada table yang memuat data yang sudah diberi kode sesuai gambaran yang diperlukan. Pengumpulan informasi dari responden melalui kuisioner dikelompokkan dan diolah menggunakan tabulasi silang sehingga ditemukannya

gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

#### **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan No.00035/EE/2024/0011213404 pada tanggal 17 Januari 2024

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi pada usia 18-21 tahun di Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini berpedoman pada hasil kuisioner yang dibagikan pada 30 responden.

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari usia dan pendidikan terakhir. Adapun distribusi frekuensi masing-masing karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)	18	5	16,7
	19	1	3,3
	20	4	13,3
	21	20	66,7
Pendidikan	SMP	1	3,3
	SMA/K	27	90
	Diploma	2	6,7

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 21 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 66,7% dan responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA/SMK sebanyak 27 responden atau 90%

## 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi.

Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik (12-15)	22	73,3
Sedang (9-11)	6	20
Buruk (0-8)	2	6,7
Jumlah	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 30 responden atau 73,3%.

## 3. Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi (8-10)	5	16,7
Sedang (6-7)	15	50
Rendah (0-5)	10	16,7
Jumlah	30	100

Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang sebanyak 15 responden dengan presentase 50%.

4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi

Usia (tahun)	Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi						Total	
	Baik (12-15)		Sedang (9-11)		Buruk (0-8)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
18	3	13,6	2	33,3	0	0,0	5	16,7
19	1	4,5	0	0,0	0	0,0	1	3,3
20	3	13,6	1	16,7	0	0,0	4	13,3
21	15	66,7	3	50	2	100,0	20	66,7
Jumlah	20	100	6	100	2	100,0	30	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu 66,7%.

5. Tabulasi Silang Antara Usia Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Usia (tahun)	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
18	0	0,0	4	26,7	1	10	5	16,7
19	0	0,0	1	6,7	0	0,0	1	3,3
20	0	0,0	3	20	1	10,0	4	13
21	5	100	7	46,7	8	80	20	66,7
Jumlah	5	100,0	15	100	10	100	30	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 tahun memiliki motivasi memeriksa gigi tinggi yaitu sebesar 100%.

6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Pendidikan	Pengetahuan Kesehatan Gigi						total	
	Baik (12-15)		Sedang (9-11)		Buruk (0-8)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
SMP	0	0	1	16,7	0	0	1	3,3
SMA/SMK	22	100	3	50	2	100	27	90
Diploma	0	0	2	3,3	0	0,0	2	6,7
Jumlah	22	100,00	6	100	2	100,00	30	100

Berdasarkan tabel 6. Data tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi menunjukkan bahwa semua responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu 100%.

7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Pendidikan terakhir	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMP	0	0	1	6,7	0	0	1	3,3
SMA/SMK	5	100	13	87	9	90	27	90
Diploma	0	0,0	1	7	1	10	2	6,7
Jumlah	5	100	15	100,0	10	100,0	30	100

Berdasarkan tabel 7. Data tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi menunjukkan bahwa semua responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi dengan kriteria yaitu 100%.

8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesgi	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	70	10	66,7	5	100	22	100
Sedang	2	20	4	26,7	0	0,0	6	100
Buruk	1	10	1	6,7	0	0	2	100
Jumlah	10	100	15	100	5	100	30	100

Tabel 8. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki motivasi sedang dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi yaitu sebanyak 66,7%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian responden dengan jumlah terbanyak yaitu pada usia 21 tahun sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 19 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut peneliti secara psikologis tahap perkembangan masa remaja dikategorikan menjadi kematangan, dewasa artinya pengembangan diri dalam konteks sosial. Usia 21 tahun merupakan usia seseorang memiliki hubungan yang lebih luar dan memiliki interaksi yang baik terhadap orang disekitarnya dan akan mendapatkan pengalaman. Sesuai dengan pendapat (Sobur, 2016) yaitu, umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, maupun praktik seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aini, 2022) yang menyatakan sebagian besar responden yaitu dengan usia 21 tahun sebanyak 37 orang (34,9%).

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian ini responden dengan pendidikan terakhir dengan jumlah terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 27 responden (90%) dan responden dengan

pendidikan terakhir dengan jumlah sedikit yaitu SMP sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut peneliti pendidikan merupakan proses belajar seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam maupun luar institusi pendidikan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Hidayanti, 2013) melalui proses pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan dan akan menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang optimal. Tujuan pendidikan yaitu mencapai derajat kesehatan yang akan ditunjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 87 orang (44,7%).

## 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan terbanyak yaitu kriteria baik sebanyak 22 responden (73,3%). Menurut peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja secara alamiah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi. Sesuai dengan (Rahmandhini, 2017) pengetahuan remaja diperoleh dari pengalaman kegiatan promosi mengenai kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aini, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi pada penelitiannya yaitu sebanyak 66% dengan pengetahuan baik.

## 3. Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi memeriksakan gigi terbanyak yaitu kriteria sedang dengan 15 responden (50%). Menurut peneliti, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan pada remaja tergolong kurang. Motivasi terbentuk dari lokasi fasilitas kesehatan gigi yang dekat. Motivasi juga berasal dari dalam diri remaja yang tidak ingin merasakan sakit gigi. Kontrol rutin pada remaja dikatakan kurang dikarenakan terkendala dalam waktu. Sesuai dengan pendapat (Ghifari, 2014) responden pada penelitian tersebut memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dikarenakan lokasi layanan kesehatan yang jauh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utari, 2022) yang menyatakan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 14 orang (48,9%) memiliki motivasi sedang.

#### 4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berusia 21 tahun memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi baik sebanyak 15 responden (66,7%). Menurut peneliti pada usia ini terdapat pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas sehingga remaja aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan pada gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mubarak, 2009), bertambahnya umur seseorang dapat mengalami perubahan dari aspek fisik dan psikologi. Perubahan

ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Aspek psikologi dan mental taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Aini, 2022), semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir secara rasional, semakin bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain dalam kemampuan untuk mencari pengetahuan tentang kesehatan gigi.

5. Tabulasi Silang Antara Usia dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berusia 21 tahun memiliki motivasi memeriksa gigi rendah sebanyak 8 responden (80%). Pada usia tersebut remaja memiliki kesibukan dan memilih untuk mengabaikan memeriksa gigi. Menurut peneliti pada usia 21 tahun merupakan masa dimana remaja sudah dapat hidup mandiri. Mereka biasanya sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Pada masa ini juga sering ditemui juga rasa ingin tau remaja tentang kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Garcia and Ana 2010) Usia 21 tahun merupakan usia yang dapat menentukan bagaimana cara menjaga kesehatan pada dirinya sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2022) yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu remaja pada usia ini sangat tinggi dan rasa ingin tau itu

mendorong motivasi remaja. Usia 21 tahun biasanya akan mudah berespon dengan anjuran yang mendorong berbagai macam hidup sehat.

6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan gigi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi baik yaitu pendidikan terakhir SMA dengan 20 responden (90,9%). Rata-rata pendidikan terakhir responden yaitu SMA dan responden sudah banyak mendapatkan banyak pengalaman tentang pengetahuan gigi dan mulut Menurut peneliti pengetahuan merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan dan pola pikir seseorang, dengan hal itu maka pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramundari, 2022) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah informasi yang akan didapatkan seseorang. Hasil penelitian ini sesuai penelitian (Nurul, 2021) yang menunjukkan pendidikan tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dimana besar (38,2%) responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi

baik, pengaruh dari mengakses informasi dan pemahaman tentang kesehatan gigi.

7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki motivasi memeriksa gigi sedang sebanyak 13 Responden (87%). Menurut peneliti tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga motivasi untuk memeriksa gigi. Akan tetapi dengan pendidikan terakhir juga dapat mempengaruhi kesibukan seseorang untuk memeriksa gigi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ryzanur, 2022) dengan tingginya pendidikan maka mempengaruhi kemampuan seseorang mencari informasi lebih mengenai kesehatan gigi yang akan menimbulkan motivasi. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Utari, 2022) yang menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki motivasi sedang (45%) dalam memeriksa gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut.

8. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi baik dan motivasi untuk memeriksa gigi sedang sebanyak 10 responden (66,7%). Menurut peneliti dapat terjadi karena sebagian besar responden sudah menyadari tentang pentingnya memeriksa gigi dan melakukan perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi. Hasil penelitian sejalan dengan (Notoatmodjo, 2012), bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam pembentukan perilaku seseorang dalam menanggapi suatu keadaan.

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi maka untuk mengatasi keadaan seseorang akan mendapatkan perubahan perilaku yang positif, begitu pula sebaliknya, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Utari, 2022) bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh dengan motivasi seseorang dengan ditandainya responden dengan pengetahuan sedang cenderung menggunakan fasilitas kesehatan gigi (52%) dibandingkan dengan pengetahuan buruk cenderung tidak melakukan pemeriksaan gigi ke fasilitas kesehatan gigi (10%). Responden dengan pengetahuan buruk cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi karena kurangnya dalam pengetahuan tentang kesehatan gigi (6,7%).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Rizkyta, 2019), hasil analitis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden dalam perawatan gigi di daerah tersebut masih kurang yaitu sebesar 30%. Kurangnya partisipasi ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan sangat berperan penting dalam menimbulkan dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi termasuk dalam kriteria baik sebanyak 22 responden (73,3%).
2. Motivasi remaja untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 15 responden (50%).
3. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik dan motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi dengan motivasi sedang sebesar (66,7%).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang diberikan adalah

1. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

## 2. Bagi Responden

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan agar remaja di dusun Banyumeneng Kecamatan Gamping Sleman lebih meningkatkan kesadaran dan kemauan diri untuk memeriksakan gigi pada fasilitas kesehatan gigi demi menunjang derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Diperkuat dari hasil pengetahuan para remaja tentang kesehatan gigi yang baik akan tetapi motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi tergolong sedang.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi dan dapat mengembangkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan judul lain yang serupa tetapi dengan sasaran yang berbeda contohnya seperti pada anak sekolah dasar atau pada usia dewasa responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afira, C. 2022. “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dengan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik.” *Dental Health Journal* 2 (3): 31–32.
- Aini. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja.” *Dental Health Journal* 1 (1): 7–8.
- Arianto. 2014. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Memeriksa Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 6 – 12 Tahun Di Kecamatan Sumberejo Factors Relationship on Mother ’ s Behavior in Examining Dental and Oral Health of Children at The Age of 6-12 Years Old in The.” *Jurnal Analisis Kesehatan* 3 (1): 316–20.
- Artawa, B. 2019. “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati Tahun 2017.” *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* 6 (2): 14–18. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/975/0>.
- Astuti, S. 2020. “Pengaruh Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan.” *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* 2 (2): 2355–164.
- Aziz, and Ayu. 2017. “Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Makasar.
- Cahyani. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gingival Pada Remaja.” *Dental Health Journal* 5 (10): 80.
- Candra, Wayan, Gusti Ayu Harini, Nengah Sumirta, and Mustika Wayan. 2017. *Psikologi*. Yogyakarta : Andi, 2017.
- Garcia, and Ana. 2010. “Adolescents’ Knowledge of Oral Health: A Population-Based Study.” *Revista Odonto Ciência* 25 (4): 361–66. <https://doi.org/10.1590/s1980-65232010000400007>.

- Ghifari. 2014. "Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Status Karies." *Dental Health Journal* 2 (10): 43.
- Harapan, K, Karamoy, and Gina. 2022. "Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Bartemeus Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado 2022." *Dental Health Journal* 9 (2): 67–77. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>.
- Hidayanti, L, N Lina, and K Bachtiar. 2013. "Peran Buah Dan Sayur Dalam Menurunkan Keparahan Karies Gigi Pada Anak." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2 (5): 40.
- Hikmat, R. 2020. "Hubungan Antara Kepuasan Pasien Dengan Minat Kunjungan Ulang." *Jurnal Kesehatan* 4 (4): 31.
- Husna, A. 2016. "Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 2 (1): 17–23.
- Kemenkes. 2017. "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Kesehatan* 9 (9): 70.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. "Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6588 (879): 2004–6*.
- Linisari, and K Meilendra. 2018. "Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Pada Malam Hari Dengan Tingkat Keparahan Gingivitis Pada Remaja Di Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 14 (2): 200–204. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1307>.
- Lubis, and Maula. 2019. "Gambaran Jenjang Pendidikan Ibu Dengan Motivasi Memeriksa Gigi Anak Ke Dokter Gigi Di Sdn 060871 Krakatau Medan Maula." *Dental Health Journal* 3 (1): 21–22.
- Lutfi, N. 2015. "Hubungan Faktor Motivasi, Sikap Dengan Tindakan Pasien Untuk Datang Berobat Ke Poli Gigi Puskesmas Mijen I Kabupaten Demak Tahun 2015." *Dental Health Journal* 7 (9): 10–11.

[https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=2336&keywords=.](https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=2336&keywords=)

- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Mubarak, W, and N Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhayanti. 2019. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas II Tentang Makanan Dan Minuman Kariogenik Di SD Muhammadiyah 4 Samarinda.” *Dental Health Journal* 1 (8): 30.
- Nurul, S. 2021. “Gambaran Pengetahuan Pengaruh Rokok Dengan Kesehatan Gigi Pada Remaja.” *Dental Health Journal* 9 (10): 90.
- Oktapia, E. 2020. “Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Tindakan Odontotekmi Di Poli Gigi Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe.” *Repostory Poltekkes Yogyakarta* 9 (6): 59.
- Pamunangsih. 2018. “Factors Affecting the Low Utilization of Dental Polyclinic in Karanganyar Ii Community Health Center on Demak.” *Jurnal Kesehatan Gigi* 5 (1): 8. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3559>.
- Permatasari, I. 2014. “Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sd Negeri 157 Palembang.” *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 1 (1): 39–46.
- Pramundari, and Septia Anasta. 2022. “Gambaran Pengetahuan Anak Remaja Tentang Karies.” *Journal of Health* 2 (5): 1–34. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/view/divisions/DIII=5FGigi/2022.html>.
- Pratiwi, Donna. 2009. *Gigi Sehat Dan Cantik*. Edited by Irwan Suhandi. Jakarta: Kompas MEdia Nusantara.

- Putri, M, and N Nurjanah. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmadhan, A. 2019. *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Rahmandhini. 2017. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Kariogenik Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Demakijo 1.” *Dental Health Journal* 5 (5): 21.
- Reca, R. 2018. “Hubungan Jenis Makanan Jajanan Dengan Status Karies Pada Murid Sdn Lampeuneurut Aceh Besar.” *Dental Health Journal*, 37–45.
- Rizkyta, P Della, and A Fardana. 2019. “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 8 (7): 10–20.
- Ryzanur, F, Widodo, and R Adhani. 2022. “Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Kedokteran Gigi* 1 (1): 1–5.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/6226>.
- Senjaya, A. 2018. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Vii Di Spmn 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018.” *Dental Health Journal* 6 (2): 19–22.
- Shinta, A. 2023. “Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar.” *Indonesian Juournal of Health and Medical* 3 (2): 41–61. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/211>.
- Sinegar. 2019. “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karang Gigi Pada Siswa-Siswi Anak Kelas V SD Negeri NO 060849 Kecamatan Medan Barat.” *Journal of Health*.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*.
- Usop, D. 2013. “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13 (Mi): 5–24.

Utari, Nur. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Motivasi Memeriksa Gigi Anak Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi." *Dental Health Journal* 1 (1): 60–68.

# LAMPIRAN



**Kementerian Kesehatan**  
Poltekkes Yogyakarta

📍 Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,  
Sleman, D.I. Yogyakarta 55293  
☎️ (0274) 617601  
🌐 <https://poltekkesjogja.ac.id>

Nomor : LB.02.01/F.XXVII.10/121/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Kepada Yth :

Kepala Dusun Banyumeneng,  
Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

di-  
Sleman

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir mahasiswa Prodi Diploma Tiga Kesehatan Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024 dengan ini kami mohon agar mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : Albertus Erick Trinovanto  
NIM : P07125121047  
Semester : VI (enam)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Gigi Jurusan Kesehatan Gig  
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Dusun Banyumeneng, yang akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024 dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi “**

Pembimbing I : Siti Sulastris S.Pd., S.SiT., M.Kes

II : Dwi Suyatmi S.SiT., M.DSc

Demikian harap menjadikan periksa, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



## Lampiran 2. Surat Keterangan Layak Eti



**Kementerian Kesehatan**  
**Poltekkes Yogyakarta**  
**Komite Etik Penelitian Kesehatan**

📍 Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,  
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293  
 📞 (0274) 617601  
 🌐 <https://poltekkesjogja.ac.id>

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.DP.04.03/e-KEPK.1/058/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Albertus Erick Trinovanto  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Politeknik Kesehatan Kementrian  
 Kesehatan Yogyakarta  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MOTIVASI UNTUK  
 MEMERIKSAKAN GIGI KE FASILITAS KESEHATAN GIGI"**

*"OVERVIEW OF ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT DENTAL HEALTH AND MOTIVATION TO HAVE THEIR  
 TEETH EXAMINED AT A DENTAL HEALTH FACILITY"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Januari 2024 sampai dengan tanggal 17 Januari 2025.

*This declaration of ethics applies during the period January 17, 2024 until January 17, 2025.*



January 17, 2024  
 Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 3 Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (PSP)

**PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN**

**(PSP)**

Saya Albertus Erick Trinovanto adalah peneliti dari **Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan D3 Kesehatan Gigi**, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul ” **Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi Dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi**” dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi, dengan metode/prosedur pengisian kuisioner.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan (Januari sampai Februari 2024) dengan sampel Purposive.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa bahan kontak atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui laporan.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel setelah pengisian kuisioner.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan temuan yang tidak diharapkan selama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan teknik Purposive sampling, cara ini tidak menyebabkan resiko
11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kelompok remaja di tempat penelitian
13. Setelah penelitian ini selesai, anda tidak memerlukan perawatan setelah penelitian karena tidak terdapat intervensi dalam penelitian ini
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.

15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk presentase data berupa angka
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu / subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.
24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari KEPK Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan memberikan kompensasi.
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selam penelitian berlangsung  
Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
29. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
30. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
31. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita usia subur.
32. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui

33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
34. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Lampiran 4. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Albertus Erick Trinovanto dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yogyakarta, Januari 2023

Saksi

Responden

.....

.....

Pelaksana Kegiatan

Albertus Erick Trinovanto

Poltekkes kemenkes Yogyakarta

## Lampiran 5. Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas Kuisioner

**Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas Kuisioner****Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi**

		Jumlah
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31
Q1	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q2	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Q3	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q4	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q5	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q6	Pearson Correlation	.309
	Sig. (2-tailed)	.091
	N	31
Q7	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
Q8	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31
Q9	Pearson Correlation	-.061
	Sig. (2-tailed)	.743
	N	31
Q10	Pearson Correlation	.631**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q11	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q12	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.144
	N	31
Q13	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q14	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q15	Pearson Correlation	.197
	Sig. (2-tailed)	.288
	N	31
Q16	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q17	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q18	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q19	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Q20	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.731	19

Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas Kuisioner Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan gigi

		Jumlah
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
Q1	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q2	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q3	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q4	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q5	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q6	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	
	N	

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q7	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q8	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Q9	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q10	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q11	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q12	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q13	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q14	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Q15	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	16

## Lampiran 6. Kuisoner Penelitian

### **KUISONER TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI**

#### I. Identitas Remaja

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Pekerjaan :

#### II. Daftar Pernyataan

Pilihlah jawaban yang anda anggap benar!

1. Tujuan menyikat gigi yaitu?
  - a. Membersihkan gigi dari karang gigi dan menghilangkan warna hitam pada gigi berlubang.
  - b. Membersihkan gigi dari kotoran plak dan debris dan menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan rasa nyaman pada gigi.
  - c. Membuat gigi menjadi lebih putih.
2. Tangkai sikat gigi yang baik yaitu?
  - a. Gagang sedikit licin agar mudah dalam menjangkau seluruh permukaan gigi
  - b. Gagang sedikit cembung agar menjangkau gigi bagian belakang dan samping.
  - c. Gagang tidak licin dan tangkai lurus dengan bulu, agar menjangkau hingga gigi belakang.
3. Permukaan bulu sikat yang baik dan dianjurkan yaitu?
  - a. Bulu sikat lembut agar gusi tidak luka
  - b. Bulu sikat keras agar gigi lebih bersih dari sisa makanan yang menumpuk.
  - c. Bulu sikat berukuran besar dan sedikit keras.

4. Pasta gigi yang dianjurkan untuk menyikat gigi yaitu?
  - a. Pasta gigi yang dapat memutihkan gigi.
  - b. Pasta gigi yang mengandung fluoride.
  - c. Pasta gigi yang mahal.
5. Waktu menyikat gigi yang baik yaitu?
  - a. Dua kali sehari pada waktu mandi pagi dan sore.
  - b. Dua sampai tiga kali sehari.
  - c. Dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
6. Lama menyikat gigi yang tepat yaitu?
  - a. Dua menit.
  - b. Hingga seluruh permukaan sudah disikat.
  - c. Kurang dari satu menit.
7. Teknik menyikat gigi bagian depan rahang atas dan bawah yaitu?
  - a. Gerakan keatas dan kebawah.
  - b. Menggosok menyamping.
  - c. Gerakan memutar.
8. Teknik menyikat gigi pada daerah pipi yaitu dengan cara?
  - a. Gerakan memutar.
  - b. Menggosok menyamping.
  - c. Gerakan kedepan.
9. Teknik menyikat gigi pada gigi bagian mengunyah yaitu dengan cara?
  - a. Gerakan kedepan dan kebelakang.
  - b. Gerakan satu arah kedepan.
  - c. Gerakan satu arah kebelakang.
10. Teknik menyikat gigi pada gigi bagian samping lidah yaitu dengan cara?
  - a. Gerakan mencungkil dengan lembut.
  - b. Gerakan satu arah kedepan.
  - c. Gerakan satu arah kebelakang.
11. Cara menyimpan sikat gigi yang baik dan benar adalah?
  - a. Bulu sikat berada pada bagian bawah.
  - b. Bulu sikat berada pada bagian atas.

- c. Bulu sikat sejajar dengan tangkai.
12. Waktu mengganti sikat gigi yang benar adalah?
- a. Apabila sudah rusak.
  - b. Setiap tiga bulan sekali.
  - c. Setiap satu bulan sekali.
13. Makanan manis dan melekat menyebabkan kerusakan pada gigi contohnya adalah?
- a. Coklat, permen, biskuit.
  - b. Sayur-sayuran berserat.
  - c. Buah-buahan.
14. Buah dan sayur yang berair dan berserat mempunyai sifat *self cleansing* yaitu membantu membersihkan gigi contohnya?
- a. Bengkuang, caisim, wortel, tomat.
  - b. Buah-buahan kering.
  - c. Keripik sayur.
15. Periksa gigi ke fasilitas gigi yaitu?
- a. Setiap satu bulan sekali.
  - b. Setiap enam bulan sekali atau bila ada keluhan.
  - c. Setiap tiga bulan sekali dan sebelum enam bulan.

## KUISONER MOTIVASI UNTUK MEMERIKSAKAN GIGI KE FASILITAS GIGI

### I. Identitas Remaja

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Pekerjaan :

### II. Daftar Pernyataan

Berilah tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang anda anggap benar.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya akan segera ke fasilitas kesehatan gigi untuk menambalkan gigi saya yang berlubang.		
2	Saya akan segera menambalkan gigi yang berlubang agar tidak semakin dalam dan lebar.		
3	Jika gigi yang berlubang tidak sakit, maka saya tidak akan periksa ke fasilitas kesehatan gigi.		
4	Jika gigi yang berlubang sakit, maka saya akan segera periksa ke fasilitas kesehatan gigi.		
5	Jika ada lubang pada gigi dan karang gigi, saya tidak perlu periksa ke fasilitas kesehatan gigi karena bias sembuh sendiri dan tidak mengganggu aktifitas sehari-hari.		
6	Saya menambalkan gigi yang berlubang ke fasilitas kesehatan gigi karena saya yakin dikerjakan oleh tenaga kesehatan gigi yang profesional.		
7	Saya malas periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi, karena harus mengantri.		
8	Saya berminat periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi, karena lokasi dekat dengan rumah.		
9	Jika ada keluhan dengan gigi saya, maka saya obati dengan obat-obatan tradisional.		
10	Saya berminat periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi karena biaya terjangkau.		

## Lampiran 7. Hasil Analisis Data

**Hasil Analisis Data****Umur Remaja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	5	16.7	16.7	16.7
	19	1	3.3	3.3	20.0
	20	4	13.3	13.3	33.3
	21	20	66.7	66.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir Remaja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	2	6.7	6.7	6.7
	SMA	25	83.3	83.3	90.0
	SMK	2	6.7	6.7	96.7
	SMP	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Pengetahuan tentang kesehatan gigi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	6	20.0	20.0	26.7
	Baik	22	73.3	73.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Pengetahuan tentang kesehatan gigi \* Motivasi untuk  
memeriksa gigi Crosstabulation**

			Motivasi untuk memeriksa gigi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengetahu an tentang kesehatan gigi	Buruk	Count	1	1	0	2
		% within Motivasi untuk memeriksa gigi	10.0%	6.7%	0.0%	6.7%
	Sedang	Count	2	4	0	6
		% within Motivasi untuk memeriksa gigi	20.0%	26.7%	0.0%	20.0%
	Baik	Count	7	10	5	22
		% within Motivasi untuk memeriksa gigi	70.0%	66.7%	100.0%	73.3%
Total	Count	10	15	5	30	
	% within Motivasi untuk memeriksa gigi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

**Motivasi untuk memeriksa gigi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	33.3	33.3	33.3
	Sedang	15	50.0	50.0	83.3
	Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Umur Remaja \* Pengetahuan tentang kesehatan gigi  
Crosstabulation**

			Pengetahuan tentang kesehatan gigi			Total
			Buruk	Sedang	Baik	
Umur Remaja	18	Count	0	2	3	5
		% within Umur Remaja	0.0%	40.0%	60.0%	100.0%
	19	Count	0	0	1	1

	% within Umur Remaja	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
20	Count	0	1	3	4
	% within Umur Remaja	0.0%	25.0%	75.0%	100.0%
21	Count	2	3	15	20
	% within Umur Remaja	10.0%	15.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	2	6	22	30
	% within Umur Remaja	6.7%	20.0%	73.3%	100.0%

### Motivasi untuk memeriksakan gigi \* Umur Remaja Crosstabulation

		Umur Remaja				Total	
		18	19	20	21		
Motivasi untuk memeriksakan gigi	Rendah	Count	1	0	1	8	10
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	10.0%	0.0%	10.0%	80.0%	100.0%
	Sedang	Count	4	1	3	7	15
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	26.7%	6.7%	20.0%	46.7%	100.0%
	Tinggi	Count	0	0	0	5	5
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	5	1	4	20	30	
	% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	16.7%	3.3%	13.3%	66.7%	100.0%	

**Pendidikan Terakhir Remaja \* Pengetahuan tentang kesehatan gigi  
Crosstabulation**

		Pengetahuan tentang kesehatan gigi			Total	
		Buruk	Sedang	Baik		
Pendidikan Terakhir Remaja	Diploma	Count	0	2	0	2
		% within Pendidikan Terakhir Remaja	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	SMA	Count	2	3	20	25
		% within Pendidikan Terakhir Remaja	8.0%	12.0%	80.0%	100.0%
	SMK	Count	0	0	2	2
		% within Pendidikan Terakhir Remaja	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	SMP	Count	0	1	0	1
		% within Pendidikan Terakhir Remaja	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Total	Count	2	6	22	30
		% within Pendidikan Terakhir Remaja	6.7%	20.0%	73.3%	100.0%

### Motivasi untuk memeriksakan gigi \* Pendidikan Terakhir Remaja Crosstabulation

			Pendidikan Terakhir Remaja				Total
			Diploma	SMA	SMK	SMP	
Motivasi untuk memeriksakan gigi	Rendah	Count	1	8	1	0	10
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	10.0%	80.0%	10.0%	0.0%	100.0%
	Sedang	Count	1	12	1	1	15
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	6.7%	80.0%	6.7%	6.7%	100.0%
	Tinggi	Count	0	5	0	0	5
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	2	25	2	1	30	
	% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	6.7%	83.3%	6.7%	3.3%	100.0%	

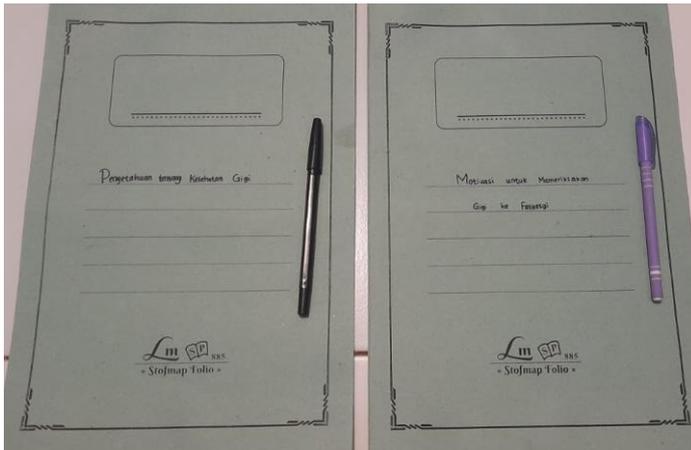
### Motivasi untuk memeriksakan gigi \* Pekerjaan Remaja Crosstabulation

			Pekerjaan Remaja				Total
			Karyawan	Mahasiswa	Pelajar	Wiraswasta	
Motivasi untuk memeriksakan gigi	Rendah	Count	1	8	1	0	10
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	10.0%	80.0%	10.0%	0.0%	100.0%
	Sedang	Count	1	9	4	1	15
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	6.7%	60.0%	26.7%	6.7%	100.0%
	Tinggi	Count	0	4	1	0	5
		% within Motivasi untuk memeriksakan gigi	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	100.0%

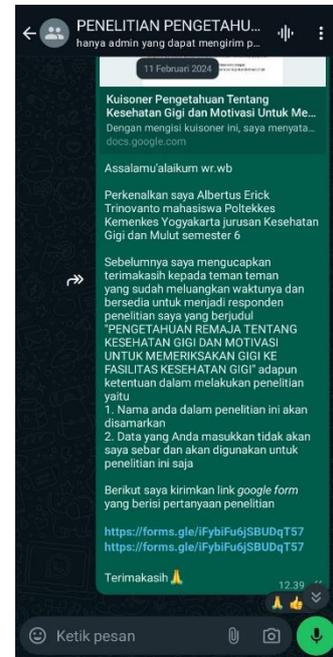
Total	Count	2	21	6	1	30
	% within	6.7%	70.0%	20.0%	3.3%	100.0%
	Motivasi untuk memeriksa gigi					

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

## Dokumentasi Penelitian



Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan Penelitian



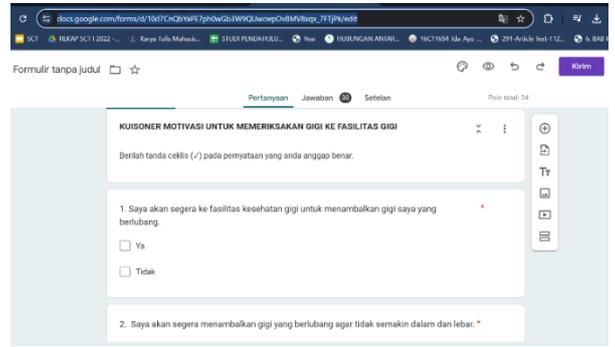
Tahap pengisian kuisioner



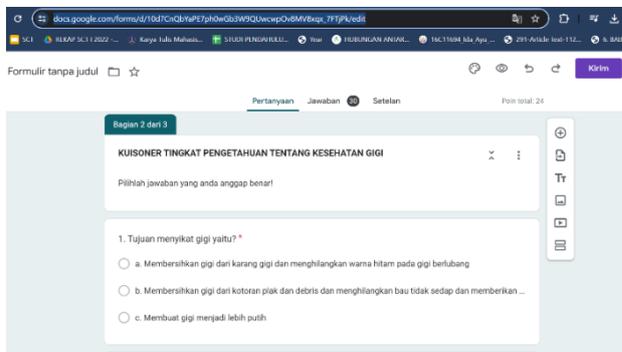
Pemberian bahan kontak



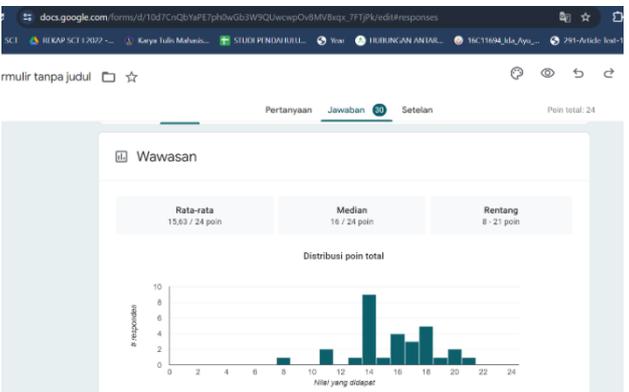
Kuisoner Pengetahuan



Hasil data kuisoner pengetahuan



Hasil data kuisoner motivasi



Hasil data akhir